Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PARADIGMA PENDIDIKAN PADA MASA ORDE LAMA DI INDONESIA: LANDASAN FILOSOFIS, KEBIJAKAN, DAN IMPLEMENTASINYA (1945–1966)

Adjie Massaid M [1], Faridi[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
adjiemaalbuchori@gmail.com [1], faridi@umm.ac.id[2]

ABSTRACT

Education in the Old Order era (1945-1966) played a strategic role in shaping the identity of the Indonesian nation after independence. Education was positioned not only as a means of transferring knowledge, but also as an instrument of ideologization, national integration, and the legitimization of state power. Unstable political conditions and the strong influence of state ideology meant that the direction of education policy was heavily shaped by the political interests of the government. This study aims to analyze the educational paradigm of the Old Order era by examining its historical background, philosophical and ideological foundations, educational goals, curriculum policies, learning systems, and the role of the state and politics in the administration of education. The research method used is qualitative research with a library research approach. Data were obtained through the analysis of books, policy documents, and scholarly works relevant to the theme of Old Order education. The results show that the Old Order educational paradigm succeeded in instilling the values of nationalism and national unity, but at the same time tended to restrict academic freedom and the development of students' critical thinking. These findings have important implications for the development of a more democratic and humanistic national education system today.

Keywords: Educational Paradigm; Old Order; Nationalism; Educational Ideology; History of Indonesian Education

ABSTRAK

Pendidikan pada masa Orde Lama (1945-1966) memiliki peran strategis dalam proses pembentukan identitas bangsa Indonesia pascakemerdekaan. Pendidikan tidak hanya diposisikan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dijadikan sebagai instrumen ideologisasi, integrasi nasional, dan legitimasi kekuasaan negara. Kondisi politik yang belum stabil serta kuatnya pengaruh ideologi negara menyebabkan arah kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepentingan politik pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma pendidikan pada masa Orde Lama dengan menelaah latar belakang historis, landasan filosofis dan ideologis, tujuan pendidikan, kebijakan kurikulum,

sistem pembelajaran, serta peran negara dan politik dalam penyelenggaraan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui analisis terhadap buku, dokumen kebijakan, dan karya ilmiah yang relevan dengan tema pendidikan Orde Lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Orde Lama berhasil menanamkan nilai nasionalisme dan persatuan bangsa, namun pada saat yang sama cenderung membatasi kebebasan akademik dan pengembangan daya kritis peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan sistem pendidikan nasional yang lebih demokratis dan humanis di masa kini.

Kata Kunci: *Paradigma Pendidikan; Orde Lama; Nasionalisme; Ideologi Pendidikan; Sejarah Pendidikan Indonesia*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan nilai, ideologi, dan arah pembangunan nasional ditanamkan kepada generasi muda. Dalam konteks Indonesia, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial, politik, dan ideologis yang berkembang pada setiap periode pemerintahan. Salah satu fase penting dalam sejarah pendidikan Indonesia adalah masa Orde Lama (1945-1966), yaitu periode awal pascakemerdekaan yang ditandai dengan upaya membangun identitas nasional dan mempertahankan kedaulatan negara.

Pada masa Orde Lama, kondisi bangsa Indonesia masih berada dalam situasi transisi dari sistem kolonial menuju negara merdeka. Sistem pendidikan kolonial yang diwariskan Belanda bersifat diskriminatif, elitis, dan tidak berorientasi pada kepentingan rakyat Indonesia. Pendidikan pada masa penjajahan lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan administrasi kolonial, sehingga menimbulkan kesenjangan akses pendidikan bagi masyarakat pribumi. Kondisi tersebut mendorong pemerintah Orde Lama untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana pembebasan bangsa dari kebodohan, keterbelakangan, dan ketergantungan akibat kolonialisme (Tilaar, 2009).

Selain sebagai sarana pembangunan sumber daya manusia, pendidikan pada masa Orde Lama juga memiliki muatan ideologis yang kuat. Pemerintah memandang pendidikan sebagai alat strategis untuk menanamkan nasionalisme, membangun persatuan bangsa, serta memperkuat legitimasi kekuasaan negara. Hal ini terlihat dari kebijakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta pengaruh nasionalisme revolusioner yang berkembang pada masa Demokrasi Terpimpin (Kaelan., 2013). Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan loyalitas politik warga negara.

Namun demikian, dominasi ideologi dan politik dalam penyelenggaraan pendidikan Orde Lama menimbulkan berbagai problematika. Pendidikan cenderung bersifat sentralistik dan indoktrinatif, sehingga membatasi kebebasan akademik serta ruang berpikir kritis peserta didik. Kurikulum disusun secara terpusat dan lebih menekankan aspek ideologis dibandingkan pengembangan keterampilan praktis dan inovasi. Peran negara yang sangat dominan dalam mengendalikan arah pendidikan menyebabkan lembaga pendidikan kehilangan otonomi akademiknya (Tilaar H. A., 2012).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Orde Lama berhasil menanamkan semangat nasionalisme dan persatuan bangsa, sistem pendidikan pada masa ini juga menghadapi tantangan serius, seperti keterbatasan sarana prasarana, kekurangan tenaga pendidik profesional, serta rendahnya pemerataan akses pendidikan di berbagai daerah (Djojonegoro, 1998). Kondisi tersebut berdampak pada kualitas pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai paradigma pendidikan pada masa Orde Lama menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman yang komprehensif terhadap latar belakang historis, landasan filosofis dan ideologis, serta praktik pendidikan pada masa Orde Lama dapat menjadi bahan refleksi kritis bagi pengembangan sistem pendidikan nasional di masa kini. Dengan mengkaji paradigma pendidikan Orde Lama, diharapkan dapat diperoleh pelajaran berharga dalam merancang pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan negara, tetapi juga menjunjung tinggi nilai demokrasi, kebebasan akademik, dan pengembangan potensi peserta didik secara humanis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka *(library research).* Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual dan historis mengenai paradigma pendidikan pada masa Orde Lama (1945- 1966) yang dipengaruhi oleh dinamika politik, ideologi negara, serta kebijakan pemerintah pascakemerdekaan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi dokumen resmi negara seperti Undang-Undang Dasar 1945, kebijakan pendidikan pemerintah pada masa Orde Lama, serta pidato dan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan dan politik yang relevan. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan karya akademik lain yang membahas pendidikan, sejarah pendidikan nasional, serta hubungan

antara pendidikan dan politik pada masa tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, baik melalui sumber cetak maupun sumber digital yang kredibel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mengkaji, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai latar belakang historis, landasan filosofis dan ideologis, tujuan pendidikan, kebijakan kurikulum, sistem pembelajaran, serta peran negara dan politik dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa Orde Lama.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana pendidikan pada masa Orde Lama berfungsi sebagai instrumen ideologisasi, integrasi nasional, dan legitimasi kekuasaan negara, serta implikasinya terhadap perkembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Paradigma Pendidikan Orde Lama sebagai Instrumen Ideologisasi dan Integrasi Nasional

Paradigma pendidikan pada masa Orde Lama (1945-1966) lahir dari konteks pascakemerdekaan, ketika negara berupaya membangun identitas bangsa (*nation building*) dan melepaskan diri dari warisan sistem pendidikan kolonial yang diskriminatif dan elitis (Tilaar, 2009). Pendidikan diposisikan sebagai sarana pembebasan dari kebodohan dan ketergantungan, sekaligus sebagai proyek politik dan ideologis negara (Tilaar, 2012; Suryadi, 2014).

Secara filosofis, pendidikan berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan semangat nasionalisme revolusioner (Kaelan, 2013). Nilai-nilai tersebut ditanamkan secara sistematis melalui kurikulum yang terpusat dengan mata pelajaran inti berupa kewarganegaraan, sejarah perjuangan bangsa, dan bahasa Indonesia (Suyanto, 2000). Tujuan pendidikan tidak berhenti pada pengembangan intelektual, tetapi juga membentuk warga negara yang nasionalis, patriotik, dan loyal kepada negara (Djojonegoro, 1998). Kebijakan ini berhasil memperkuat persatuan dan integrasi nasional di tengah ancaman disintegrasi bangsa.

2. Dampak Dominasi Negara terhadap Kebebasan Akademik dan Daya Kritis Peserta Didik

Peran negara yang sangat dominan, mulai dari perumusan kebijakan, penyusunan kurikulum, hingga pengawasan lembaga pendidikan, menjadikan pendidikan sebagai instrumen politik untuk menjaga stabilitas dan legitimasi kekuasaan (Tilaar, 2012). Dominasi ini membawa dampak ambivalen. Di satu sisi, pendidikan efektif menanamkan nasionalisme (Kaelan, 2013). Di sisi lain, intervensi politik mengurangi

otonomi lembaga pendidikan dan kebebasan akademik, serta membuat pendidikan kurang responsif terhadap pengembangan peserta didik secara holistik (Zamroni, 2011).

Pada tataran pembelajaran, sistem yang sentralistik dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) menempatkan guru sebagai agen negara yang mentransmisikan pengetahuan sekaligus ideologi. Metode hafalan dan indoktrinasi membatasi dialog, kreativitas, serta kemandirian berpikir peserta didik, karena yang ditekankan adalah kepatuhan dan keseragaman sikap (Zamroni, 2011; Tilaar, 2009). Kurikulum yang terlalu terpusat juga mengabaikan kebutuhan lokal dan keterampilan praktis, ditambah keterbatasan sarana, tenaga pendidik, dan pemerataan akses (Djojonegoro, 1998).

Temuan ini berimplikasi pada perlunya pengembangan sistem pendidikan nasional yang lebih demokratis, inklusif, dan humanis. Pendidikan tetap perlu menanamkan nilai kebangsaan, namun juga mendorong kebebasan berpikir dan dialog kritis (Suryadi, 2014).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai paradigma pendidikan pada masa Orde Lama (1945-1966), dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada periode awal pascakemerdekaan memiliki peran strategis dalam proses pembentukan identitas nasional dan integrasi bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya difungsikan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia, tetapi juga dijadikan instrumen ideologisasi dan legitimasi kekuasaan negara dalam rangka menjaga persatuan dan stabilitas nasional di tengah situasi politik yang belum mapan.

Paradigma pendidikan Orde Lama berakar kuat pada konteks historis pascakolonial, di mana sistem pendidikan kolonial yang diskriminatif dan elitis mendorong lahirnya sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada kepentingan bangsa. Landasan filosofis dan ideologis pendidikan yang berpijak pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 memperlihatkan komitmen negara dalam menanamkan nilai nasionalisme dan semangat revolusioner melalui pendidikan. Kebijakan kurikulum yang terpusat, sistem pembelajaran yang bersifat teacher-centered, serta dominasi negara dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi ciri utama paradigma pendidikan pada masa tersebut.

Namun demikian, menurut pandangan penulis, keberhasilan pendidikan Orde Lama dalam menanamkan nasionalisme dan memperkuat persatuan bangsa tidak dapat dilepaskan dari sejumlah keterbatasan struktural yang cukup mendasar. Sentralisasi kebijakan dan kuatnya intervensi politik menyebabkan pendidikan cenderung bersifat indoktrinatif dan kurang memberikan ruang bagi kebebasan akademik, kreativitas pendidik, serta pengembangan daya kritis peserta

didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi pendidikan yang terlalu menekankan kepentingan negara berpotensi mengabaikan dimensi humanistik dan emansipatoris pendidikan itu sendiri.

Penulis berpendapat bahwa pendidikan ideal seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat integrasi dan stabilisasi politik, tetapi juga sebagai sarana pembebasan intelektual dan pengembangan potensi manusia secara utuh. Oleh karena itu, refleksi terhadap paradigma pendidikan Orde Lama menjadi penting dalam merumuskan sistem pendidikan nasional di masa kini. Pendidikan perlu tetap berakar pada nilai-nilai kebangsaan dan persatuan, namun harus diimbangi dengan prinsip demokratisasi, penghormatan terhadap kebebasan akademik, serta pendekatan pedagogis yang mendorong dialog kritis dan kemandirian berpikir peserta didik.

Dengan demikian, penulis menegaskan bahwa pelajaran utama dari pendidikan Orde Lama bukan hanya terletak pada keberhasilannya membangun identitas nasional, tetapi juga pada pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan negara dan hakhak akademik warga belajar. Keseimbangan inilah yang menjadi prasyarat bagi terwujudnya sistem pendidikan nasional yang demokratis, humanis, dan berorientasi pada pembangunan peradaban bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Djojonegoro, W. (1998). Pendidikan nasional dalam perspektif sejarah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kaelan. (2013). Negara kebangsaan Pancasila: Kultural, historis, filosofis, yuridis, dan aktualisasinya. Yogyakarta: Paradigma.

Santoso, S. (2011). Konsep pendidikan anak usia dini menurut pendirinya. Jakarta: UNJ.

Suryadi, A. (2014). Pendidikan Indonesia: Menuju 2025. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, & Hisyam, D. (2000). Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki milenium III. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tilaar, H. A. R. (2009). Kekuasaan dan pendidikan: Manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Zamroni. (2011). Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi manajemen tradisional dan modern dalam perkembangan pendidikan pesantren. *Research and*

Development Journal of Education, *8*(1), 333-338.

Firmansyah, E. (2026). Anthropology of Religion. *International Journal of Education and Cultural Transformation*, *1*(02).

Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, *5*(2), 139-145.

Bakar, M. Y. A., Firmansyah, E., & Abdeljelil, M. B. (2024). Legal framework analysis of Islamic religious education policy implementation. *International Journal of Law and Society*, *3*(3), 217-237.

Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 23-32.

Firmansyah, E., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023). Internalisasi Ajaran Islam Dalam Aktivitas Budaya Etnik Kaili Prespektif Antropologi Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, *9*(1), 285-299.

Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *7*(1), 163-172.

Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(03).

Jamil, A. I. B., & Firmansyah, E. (2025). Embracing diversity: Navigating religious identity in multicultural societies. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, *12*(1), 37-60.

Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Piaud Terhadap Anak–Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 386-390.

Faridi, F., & Firmansyah, E. (2024). Kelembagaan pendidikan Islam di Nusantara: Surau, meunasah, masjid, pesantren, madrasah. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *19*(1), 93-97.

Firmansyah, E., & Idris, A. (2024). Moderation as a Solution to Religious Harmony in Poso Central Sulawesi. *International Journal of Law and Society*, *3*(1), 1-9.

Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi dan filsafat sebagai basis Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam. *Research and Development Journal of Education*, *8*(2), 546-550.

Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi dan filsafat sebagai basis Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam. *Research and Development Journal of Education*, *8*(2), 546-550.

Tobroni, T., Firmansyah, E., Masdul, M. R., & Anwar, S. (2024). Strengthening Islamic Education Values through Kaili Da'a Local Ethnic Cultural Symbol. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 113-122.

Firmansyah, E., Sumantri, P. A. H., Mutmainna, N., & Azizah, N. (2025). Implementasi Ta'awun dan Ukhuwah Wathaniyah melalui Tradisi Gotong Royong di Desa Pombewe. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *20*(1), 14-25.

Syah, E. F., Khozin, K., & Haris, A. (2023). Merenda The History of Sheik Sya'ban in The Framework of Banggai Ethnic Islamic Educational Anthropology 8th Century Ad. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(03).

Firmansyah, E., & Humaidi, M. N. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Menghadapi Turbulensi Pendidikan yang Berkemajuan. *Research and Development Journal of Education*, *8*(2), 660-665.

Firmansyah, E., Arifin, S., & Humaidi, M. N. (2023). Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Zaman Jepang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10446-10453.

Firmansyah, E., & Romelah, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Pai Dengan Metode Discovery Learning Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: Sd Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang). *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 322-326.

Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Suardi Wekke, I. (2024). Transformation of Islamic Religious Education Through The Use of E-Learning and Interactive Technology. *ScienceOpen Preprints*.

Khozin, K., & Firmansyah, E. (2024). Development of a holistic spiritual education model in higher college: A multidisciplinary perspective. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, *6*(3), 591-594.

Yazid, S., & Firmansyah, E. (2022). Analisis problematika dan solusi atas motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 339-344.

Setiyawan, R., Hamsiah, W., Wahyuni, H. I., Ramadhan, S., & Firmansyah, E. (2026). Local Kyai's Religious Elite Transformation and Governance Paradox: A Comparative Study of Indonesia and Iran. *International Journal of Law and Society*, *5*(2), 290-306.